

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada regresi data panel yang menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Investasi, dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap rasio Gini di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di DIY karena manfaat pertumbuhan masih terkonsentrasi di sektor tertentu (jasa, pendidikan, dan pariwisata) serta di wilayah perkotaan. Tingginya tingkat kemiskinan di DIY juga membuat kelompok berpendapatan rendah tidak mampu mengakses peluang pertumbuhan, sehingga pertumbuhan ekonomi belum efektif dalam mengurangi ketimpangan.
2. Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, meskipun dampaknya relatif kecil. Hal ini berarti masuknya modal, baik PMDN maupun PMA, berperan dalam menurunkan ketimpangan melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan kegiatan ekonomi lokal. Namun, karena sebagian besar investasi masih terkonsentrasi di sektor padat modal dan wilayah perkotaan, manfaatnya belum menyebar secara luas.
3. Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Peningkatan pendidikan lebih banyak dinikmati oleh kelompok

masyarakat di wilayah perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap pekerjaan formal dan sumber daya ekonomi, sementara masyarakat di wilayah dengan akses pendidikan terbatas tidak memperoleh manfaat yang sama. Akibatnya, peningkatan rata-rata lama sekolah justru berkorelasi dengan melebaranya kesenjangan pendapatan di DIY

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait:

1. Pemerintah DIY perlu memastikan pertumbuhan ekonomi lebih inklusif dengan memperkuat sektor padat karya (UMKM, pertanian modern, dan industri kreatif berbasis lokal). Upaya ini harus diikuti dengan strategi pengentasan kemiskinan melalui peningkatan keterampilan, akses modal usaha mikro, dan perluasan perlindungan sosial. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan PDRB tetapi juga menurunkan ketimpangan
2. Pemerintah perlu mengarahkan distribusi investasi ke sektor dan wilayah yang lebih membutuhkan. Insentif fiskal, pembangunan infrastruktur dasar, serta kebijakan yang mendorong investasi padat karya dapat memperluas manfaat investasi. Penyebaran investasi ke daerah tertinggal di DIY akan memperkuat pemerataan pendapatan antar kabupaten/kota.
3. Peningkatan rata-rata lama sekolah perlu diikuti dengan pemerataan akses pendidikan berkualitas antarwilayah. Peningkatan kualitas guru, fasilitas sekolah, dan pelatihan vokasi harus diperkuat agar pendidikan bisa

memberikan manfaat ekonomi nyata bagi semua kelompok masyarakat. Integrasi antara pendidikan dan dunia kerja penting agar pendidikan berperan sebagai instrumen pemerataan, bukan justru memperlebar kesenjangan

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan, seperti tingkat kemiskinan atau struktur sektor ekonomi. Selain itu, penggunaan periode data yang lebih panjang atau membandingkan kondisi DIY dengan provinsi lain akan membantu melihat konsistensi hasil di berbagai konteks. Dari sisi metode, akan lebih menarik jika dilengkapi dengan pendekatan komparatif, misalnya regresi per kabupaten/kota atau model spasial, sehingga dapat diketahui perbedaan pengaruh variabel terhadap ketimpangan antarwilayah secara lebih detail.